

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, serta didukung oleh teori dan konsep yang relevan, penelitian yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio kecukupan modal perbankan belum menjadi prioritas utama investor dalam menilai harga saham bank.
2. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat kredit bermasalah mampu secara signifikan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih belum secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham di pasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bank konvensional diharapkan dapat menjaga CAR pada tingkat yang aman sesuai ketentuan regulator, namun tidak perlu berfokus pada peningkatan CAR secara berlebihan dengan mengorbankan efisiensi atau peluang ekspansi usaha. Adapun pelaku investasi disarankan untuk menggunakan CAR sebagai

indikator awal stabilitas dan kepatuhan regulasi, bukan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan.

2. Bank konvensional diharapkan dapat lebih memfokuskan perhatian pada pengelolaan risiko kredit, khususnya dalam menekan *Non-Performing Loan* (NPL). Hal ini dapat dilakukan menggunakan strategi peningkatan kualitas kredit dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat, optimalisasi fungsi manajemen risiko, serta peninjauan kelayakan debitur secara berkala dan berkesinambungan, sehingga stabilitas kinerja saham dan kepercayaan pelaku investasi dapat terjaga. Adapun pelaku investasi diharapkan dapat lebih cermat dalam menilai kinerja perbankan dengan memberikan perhatian khusus pada tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai indikator risiko kredit yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.
3. Bank konvensional diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan NIM, tetapi juga menekankan pada keberlanjutan margin bunga yang sehat dan stabil karena NIM yang tinggi tidak selalu dipersepsikan positif oleh pelaku investasi apabila disertai dengan peningkatan risiko kredit atau biaya dana yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan NIM sebaiknya diiringi dengan efisiensi operasional dan pengendalian risiko agar dapat berkontribusi terhadap kondisi keuangan jangka panjang. Adapun pelaku investasi disarankan untuk tidak menilai saham perbankan hanya berdasarkan tingkat NIM karena NIM yang tinggi belum tentu mencerminkan prospek keuntungan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh kualitas aset dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, NIM sebaiknya dianalisis secara bersamaan dengan ukuran risiko dan profitabilitas lainnya.